

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Ziemek, dikutip dari buku yang ditulis oleh Zamakhayari menjelaskan bahwa Pesantren juga berasal dari kata “Santri” yang mendapat awalan dan akhiran”pe” dan “an sehingga memiliki arti yang menunjukkan tempat, maka selanjutnya berarti tempat para santri. Selain itu, kata pesantren dianggap sebagai bentuk gabungan antara suku kata “sant” yang berasal dari Bahasa sankrit yang berarti manusia baik dan suku kata “tra” (Bahasa santri) yang berarti suka menolong dari sinilah kata pesantren kemudian diartikan sebagai tempat pendidikan manusia yang baik-baik Pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren.¹

Di Indonesia, didirikan pondok pesantren sering memiliki latar belakang yang sama, yaitu dimulai dengan usaha secara kelompok maupun secara pribadi dan berkeinginan mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan kepada masyarakat luas. Pondok pesantren berkembang dan mampu melakukan kegiatannya bagi masyarakat di lingkungan sekitar serta memiliki potensi untuk maju. Berdirinya pondok pesantren sangat berpengaruh dari keadaan social dan budaya masyarakat sekitar. Pondok pesantren juga sekarang mulai berkembang dengan pesat, bahkan banyak orang tua yang lebih percaya membiarkan anak-anaknya untuk melanjutkan Pendidikan di Lembaga yang berupa pondok pesantren, untuk mendapatkan Pendidikan agama yang baik dan tumbuhnya jiwa mandiri yang ada dalam diri anak-anak.

¹ Zamakhayari Dhofir. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta : Penerbit LP3ES, 1994), hal. 18

Tentu dalam pelaksanaan pondok pesantren yang baik, ada manajemen yang baik pula yang diterapkan dalam mengelola pondok pesantren untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi rutinitas santri di pondok tersebut. Adapun manajemen menurut Malayu adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²

Sofarna menjelaskan tentang Pengertian Manajemen dikutip dari buku yang ditulis oleh Winda, bahwa manajemen adalah proses pemecahan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Dan setiap organisasi, memiliki orang (manajer) yang bertanggung jawab guna membimbing mereka mencapai tujuan. Oleh sebab itu, organisasi haruslah di *manage* dengan baik agar apa yang direncanakan dapat tercapai dengan baik pula.³

Dalam hal ini juga, manajemen yang dibahas yaitu mengenai manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri santri. Saat ini, istilah “kewirausahaan” banyak dipakai dalam literatur dan diskusi manajemen. Adapun kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Adapun kewirausahaan menurut Anang yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.⁴

² Malayu S.P Hasibun. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. (Cet. VII ; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 2

³ Winda Sari. “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan” *Jurnal Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. Volume 1 Nomor 1, Edisi September 2012, hal, 41

⁴ Anang. *Kewirausahaan*. (Surabaya : Qiara Media. 2019) hlm. 2

Manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa Kewirausahaan dalam diri santri yang akan dibahas oleh peneliti, dimana dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses manajemen yang dilakukan dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship dalam diri santri. Dan melihat yang demikian penulis tertarik untuk lebih lanjut mengetahui bagaimana proses ataupun penerapan manajemen yang dilakukan di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah Kabupaten Pandeglang dalam bentuk Proposal Skripsi dengan judul **“Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri (Study di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah, Kadupinang, Pandeglang.”**

B. Fokus Penelitian

Untuk mempertajam proses dari penelitian kualitatif, peneliti tetap menggunakan fokus penelitian untuk dapat mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan dan penganalisisan data dan sumber data. Maka, peneliti memandang perlu untuk membatasi penelitian ini. Oleh karena itu peneliti hanya fokus pada Manajemen Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa Kewirausahaan di Pondok pesantren Shohibul Barokah Walfadli llah yang berada di Kabupaten Pandeglang, penelitian ini juga difokuskan pada kegiatan ataupun bagaimana proses-proses yang dilakukan oleh Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dalam diri santri.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas berikut adalah rumusan masalah yang akan di teliti sebagai fokus selanjutnya :

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan Manajemen Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa Kewirausahaan santri?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan Manajemen Pondok Pesantren dalam memingkatkan jiwa Kewirausahaan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Manajemen Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa Kewirausahaan para santri?
4. Bagaimana cara mengatasi permasalahan pengelolaan Manajemen Pondok Pesantren dalam menubuhkan jiwa Kewirausahaan para santri?
5. Apa hasil pengelolaan Manajemen Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa Kewirausahaan para santri

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan dari setiap apa yang telah di teliti, dan adapun berikut adalah tujuan dari penelitian tersebut, yaitu :

1. Untuk mengetahui Perencanaan Pengelolaan Manajemen Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa Kewirausahaan para santri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan Manajemen Pondok Pesantren dalam memingkatkan jiwa Kewirausahaan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Manajemen Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa Kewirausahaan para santri.
4. Untuk mengetahui cara mengatasi permasalahan pengelolaan Manajemen Pondok Pesantren dalam menubuhkan jiwa Kewirausahaan para santri.
5. Untuk mengetahui hasil pengelolaan Manajemen Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa Kewirausahaan para santri.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Dari aspek teori, diharapkan dapat menjadi tambahnya keilmuan yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya tentang kajian yang menjelaskan dari segi manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa Kewirausahaan di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah Kabupaten Pandeglang.

2. Aspek Praktis

Jika dipandang dari aspek praktis, manfaat penelitian dapat di bagi kedalam beberapa bagian diantaranya:

a. Bagi Pondok Pesantren

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi dan bahan evaluasi kedepannya dalam meningkatkan mutu yang ada dilembaga pesantren. Selain itu, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk dapat mengetahui apakah proses ataupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren bisa menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri santri, dan untuk mengetahui juga seberapa efisien manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa Kewirausahaan santri di pondok pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah Kabupaten Pandeglang.

b. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan mengenai proses pelaksanaan yang baik dalam memanajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa

Kewirausahaan di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah Kabupaten Pandeglang.

c. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk dapat juga digunakan sebagai proses salah satu syarat dari lulusnya study S1 di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini yang memiliki judul Manajemen Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan para santri yaitu memiliki beberapa pemikiran yaitu tentang bagaimana perencanaan manajemen pondok pesantren, pelaksanaan manajemen pondok pesantren, faktor pendukung dan penghambat terlaksanakannya manajemen pondok pesantren yang baik, cara mengatasi permasalahan yang ada dan hasil dari perencanaan pengelolaan manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri.

Tahapan awal yang dilakukan yaitu perencanaan pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri. Dalam hal perencanaan ini bisa peneliti lihat dari sinergi antara ponpes, sekolah dan unit usaha yang sedang dikelola. Sinergi atau Kerjasama antara ponpes, sekolah dan unit usaha akan menentukan bagaimana perencanaan yang akan dilakukan. Contohnya diadakannya rapat rutin untuk merencanakan bagaimana usaha-usaha yang ada di pondok pesantren bisa berjalan dengan baik.

Selain itu, dalam perencanaan ini juga program harus dimiliki oleh unit-unit usaha yang ada di pondok pesantren, contohnya dalam

pengelolaah usaha ini diharuskan ada pembagian jadwal santri untuk mengelola bagaimana pelaksanaan usaha yang akan dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan sebelumnya. Adanya penyaringan santri yang akan mengikuti kegiatan kewirausahaan ini, santri dengan minat yang besar dan kemauan yang tinggi saja yang akan mengikuti kegiatan kewirausahaan ini, dan apabila mereka sungguh-sungguh dalam melaksanakan usahanya maka dalam perencanaan hendaknya diberikan reward atau hadiah, agar mereka semangat dan hal ini juga menjadi pemicu dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri.

Setelah perencanaan, maka dilakukannya pelaksanaan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bisa menggunakan kegiatan-kegiatan dengan memberikan pelatihan tentang kewirausahaan dan dipraktekan agar santri mengetahui teori sekaligus prakteknya. Dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan ini, pasti ada Faktor pendukung dan penghambat. Adapun yang menjadi faktor pendukung terlaksananya kewirausahaan ini yaitu dengan adanya lahan pertanian untuk kegiatan unit usaha dalam bidang perkebunan, adanya peternakan ayam untuk unit usaha dalam bidang peternakan, dan adanya kantin pondok yang termasuk dalam unit usaha Kantin.

Dalam pelaksanaan kegiatan usaha-usaha ini terkadang ada permasalahan yang akan terjadi, dan bagaimana cara mengatasi permasalahan itu menjadi tanggungjawab semua pihak yang ada dipondok pesantren. Adapun beberapa cara meminimalisir terjadi permasalahan yaitu dengan merencanakan kewirausahaan ini sebaik mungkin, mengelolanya dengan semaksimal mungkin dan mengadakan evaluasi setiap bulannya agar mengetahui permasalahan apa yang terjadi dan bagaimana solusi Bersama dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Adapun hasil dari perencanaan pengelolaan akan maksimal jika dalam perencanaan sampai pelaksanaannya berjalan dengan baik, sesuai dengan rencana yang sudah disepakati Bersama. Berdasarkan uraian diatas, diduga bahwa Manajemen pondok pesantren dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan pada penelitian ini di susun menjadi 5 (Lima) Bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan terdiri dari; Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Berfikir, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori terdiri dari; Pemaparan tentang Manajemen, Manajemen Pendidikan Islam, Kewirausahaan, Santri dan Penelitian Terdahulu yang Relevan.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari; Tempat dan Waktu penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Uji Kreadibilitas Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari; Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup terdiri dari; Kesimpulan dan Saran